

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi ini dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008:1). Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Kemampuan berkomunikasi, berbicara dan berbahasa dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja. Mulai dari lingkungan keluarga kecil, keluarga besar, lingkungan sekitar tempat tinggal, dan sekolah. Namun pada kenyataannya pembelajaran berbicara di sekolah-sekolah belum bisa dikatakan maksimal, sehingga keterampilan siswa dalam bercerita pun masih rendah.

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah jenjang pendidikan anak dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dunia Taman Kanak-Kanak (TK) adalah dunia peralihan dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya.

Tia Setiawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan jamak (*multiple intelegence*), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak TK, penyelenggaraan pendidikan TK disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak TK. Salah satu kemampuan yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak adalah menyimak. Menyimak merupakan dasar dari pada keterampilan bahasa lainnya (Tarigan 1987: 48) pentingnya menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata. Keterlibatan seseorang dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan. Konsekwensinya pembelajaran perlu melatih keterampilan menyimak, siswa bisa memperoleh kosakata dan gramatikal, disamping itu tentunya pengucapannya yang baik (Azies dan Alwasilah, 2000: 82). Dengan demikian, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lainnya. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lain (Tarigan, 1994: 28).

Kemampuan menyimak pada anak bukanlah hal yang mudah untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil pengamatan di TK PGRI Sukadana diketahui bahwa kemampuan menyimak anak-anak dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang kurang menarik bagi anak, sehingga ketika anak belajar dalam lingkup perkembangan bahasa khususnya dalam kegiatan menyimak, misalnya anak tidak berkonsentrasi penuh, namun lebih senang mengobrol dengan temannya yang membawa mainan baru dalam tasnya. Hal ini mengakibatkan anak tidak berkonsentrasi dan tidak ada semangat dalam menyimak pelajaran. Sehingga dalam pengulangan dan kegiatan tanya jawab anak tidak mampu menjawab pertanyaan gurunya. Dar kurangnya

Tia Setiawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

konsentrasi anak dalam belajar, mengakibatkan indikator yang lainnya tidak dapat dicapai seperti menirukan sikap tokoh dan mengulang cerita.

Disamping hal tersebut, keadaan kelas yang tidak kondusif dan suasana belajar yang tidak menyenangkan karena banyaknya aturan main dan kegiatan belajar yang konvensional membuat anak menjadi bosan dalam belajar. Hal ini mengakibatkan anak memiliki kemampuan menyimak miah rendah.

Prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yaitu “belajar sambil bermain”, maka pembelajaran harus disajikan dengan bermain, menyenangkan, menggunakan metode yang tepat serta media yang menarik. Dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak, guru diharapkan mampu menggunakan metode yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis, yaitu dengan metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak-anak karena dilakukan secara lisan. Namun yang harus kita pahami bahwa cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak.

Isi ceritanya pun dapat kita kaitkan dengan dunia kehidupan anak TK. Sehingga anak dapat memahami isi cerita, anak dapat mendengarkan dengan penuh perhatian, mudah menangkap isi cerita serta mampu menceritakan kembali isi dari cerita tersebut. Karena dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan menyenangkan, sehingga dapat memberikan pengalaman bagi anak yang bersifat unik dan menarik, dapat menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.

Metode bercerita memerlukan media yang tepat yaitu media permainan boneka tangan. Dengan media ini diharapkan anak-anak tertarik dengan cerita guru, mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, serta dapat menceritakan kembali isi dari cerita. Selain itu diharapkan anak-anak tidak merasa bosan dengan isi cerita dikarenakan adanya permainan boneka tangan yang menarik sehingga anak menjadi tertarik untuk mendengarkan cerita. Anak belajar

Tia Setiawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengenai lingkungan dan menyerap pengetahuan melalui apa yang dilihat dan didengar. Indera penglihatan dan pendengaran merupakan kunci utama masuknya ilmu pengetahuan kedalam diri anak, dengan penglihatan dan pendengaran anak mampu menceritakan isi dari cerita yang disampaikan oleh guru. Indera pendengaran dan penglihatan, khususnya dengan menggunakan media gambar diharapkan pengetahuan anak tentang isi cerita mudah diterima oleh anak-anak. Kegiatan bercerita melalui gambar ini suasana pembelajaran juga lebih menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan bercerita. Kosakata berbicara anak juga akan lebih baik karena mendengarkan langsung cerita dari gurunya dengan metode bercerita melalui media permainan boneka tangan diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-Kanak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan menyimak anak kelompok B di TK PGRI Sukadana?
2. Bagaimana penerapan metode bercerita melalui permainan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B di TK PGRI Sukadana?
3. Bagaimana kemampuan menyimak anak kelompok B di TK PGRI Sukadana setelah penerapan metode bercerita melalui permainan boneka tangan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B di TK PGRI Sukadana melalui metode bercerita. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Kondisi awal kemampuan menyimak anak kelompok B di TK PGRI Sukadana.

Tia Setiawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Penerapan metode bercerita melalui permainan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B di TK PGRI Sukadana.
3. Kemampuan menyimak anak kelompok B di TK PGRI Sukadana setelah penerapan metode bercerita melalui permainan boneka tangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan kebahasaan.

2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Guru

Guru semakin meningkat wawasannya dan guru mampu mengembangkan kemampuan menyimak anak sesuai perkembangan dan pertumbuhannya melalui bercerita.

- b. Bagi Siswa

Memberi kemudahan bagi siswa dalam belajar berbicara dan mengungkapkan berbagai ide-ide kreatif yang dimiliki anak serta memberi kesenangan pada anak melalui belajar sambil bermain.

- c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

- d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita.

Tia Setiawati, 2013

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Dengan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Pada Anak Taman Kanak-Kanak
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis susun sebagai berikut:

Bab I, terbagi dalam beberapa sub bab diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi tentang metode bercerita, permainan boneka tangan, dan kemampuan menyimak anak Taman Kanak-Kanak.

Bab III, terbagi dalam beberapa sub bab diantaranya: metodologi penelitian, teknik dan alat pengumpul data, prosedur pengumpulan data, dan prosedur pengolahan data, dan subjek penelitian.

Bab IV, terbagi dalam sub bab, diantaranya: gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan tindakan, dan analisis pelaksanaan tindakan.

Bab V, berisi kesimpulan hasil pembahasan dan saran-saran atau rekomendasi.